

Penumbuhan dan Pengembangan Wirausaha Baru pada Era Digital Bagi Generasi Muda di Kelurahan Agrowisata Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Provinsi Riau

Machasin, Taufiqurrahman, Dewita Suryati Ningsih, Ezky Tiyasiningsih,
Mida Aprilina Tarigan, Arika Fitriani

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia

ABSTRACT: *The role of universities in motivating their undergraduate graduates to become a young entrepreneur is very important in growing the number of new entrepreneurs. With the increase in youth entrepreneurship will reduce the increase in the number of unemployed even increase the number of jobs. Pekanbaru City is an area with abundant natural resource potential. For this reason the phenomenon of unemployment among young people, apart from being caused by limited employment, is also due to the synchronization of graduates' qualifications with the needs of the labor market / business (link and match).*

However, this also explains the low level of entrepreneurship that can be generated from the world of education. To that end, efforts to develop entrepreneurship, especially at the age of youth through training and community service activities must continue to be encouraged. This effort needs to be done as an effort to create young and strong young entrepreneurs. Based on this, a community service program was designed with the title "Growth and Development of New Entrepreneurs in the Digital Era for Young Generation in Agrowisata Village, Rumbai District, Pekanbaru City, Riau Province

Keyword : New Enterppreneurs, Digital Era, Agrowisata Village

Email Address : machasin@gmail.com

I. Pendahuluan

Enterpreneur merupakan salah satu dimensi penting dalam membentuk jiwa pemuda Indonesia, disamping jiwa kepemimpinan dan kepeloporan sebagaimana termuat dalam Tujuan Pembangunan Kepemudaan pasal 3, Undang-Undang (UU) No.40 Tahun 2009. Kewirausahaan pemuda perlu dikembangkan untuk mendorong kemandirian pemuda dibidang ekonomi, mengingat tingkat pengangguran di Indonesia saat ini masih cukup tinggi. Berdasarkan data BPS, Angkatan kerja Indonesia pada Agustus 2018 sebanyak 131,01 juta orang, dan yang bekerja sebanyak 124,01 juta orang. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2018 sebesar 5,34 persen. Maka, gerakan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh individu, perusahaan atau lembaga merupakan

salah satu upaya untuk mencari solusi masalah tersebut.

Persoalan rendahnya minat dan pemuda saat ini menjadi pemikiran serius banyak pihak, baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat. Seharusnya pada saat masa muda harus ditanamkan jiwa *enterpreneur* yaitu jiwa berani berusaha mendapatkan ide dan melakukan tindakan yang akan menghasilkan nilai ekonomis tapi itu sangat jarang sekali ditemukan pada pemuda-pemuda masa kini, hal tersebut bisa disebabkan tidak tahu harus mulai dari mana dan dimana tempat atau wadah untuk mengemukakan ide-ide tersebut.

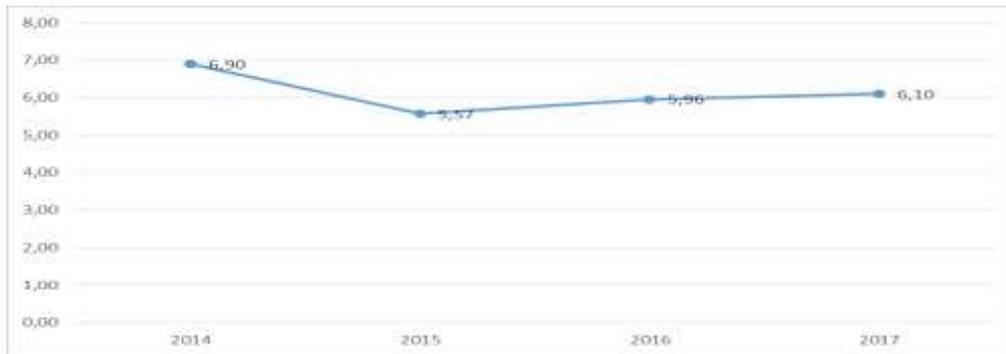
Peranan perguruan tinggi dalam memotivasi lulusan sarjananya menjadi seorang *enterpreneur* muda sangat penting dalam menumbuhkan jumlah *enterpreneur* baru. Dengan meningkatnya *enterpreneur* dari kalangan pemuda akan

mengurangi penambahan jumlah pengangguran bahkan menambah jumlah lapangan pekerjaan.

Kota Pekanbaru merupakan Kota dengan kontribusi PDRB tanpa migas terbesar dan 3 terbesar dengan migas terhadap PDRB Provinsi

Riau. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan trend laju pertumbuhan ekonomi dengan migas Kota Pekanbaru mengalami fluktuasi selama 4 tahun terakhir.

Grafik 1
Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru Periode 2014-2017



Sumber: BPS Kabupaten Pekanbaru

Besarnya kontribusi PDRB baik dengan migas maupun tanpa migas terhadap PDRB Provinsi dan trend pertumbuhan ekonomi yang terus mengalami peningkatan tentu tidak terlepas dari

peran sektor UMKM sebagai sektor penggerak perekonomian daerah. Data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Riau menunjukkan jumlah UMKM tertinggi di Provinsi Riau.

Tabel 1
Jumlah UMKM Provinsi Riau

| Kabupaten | Jumlah | Presentase (%) |
|-------------------|---------------|----------------|
| Kuantan Singingi | 30.353 | 5,96 |
| Indragiri Hulu | 36.316 | 7,13 |
| Indragiri Hilir | 44.654 | 8,77 |
| Pelalawan | 28.145 | 5,53 |
| Siak | 32.740 | 6,43 |
| Kampar | 68.731 | 13,5 |
| Rokan hulu | 41.330 | 8,12 |
| Bengkalis | 43.253 | 8,49 |
| Rokan Hilir | 43.152 | 8,47 |
| Kepulauan Meranti | 15.051 | 2,96 |
| Pekanbaru | 99.175 | 19,47 |
| Dumai | 26.361 | 5,18 |
| Total | 509.252 | 100 |

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018

Besarnya jumlah UMKM juga diikuti oleh besarnya pengangguran dikalangan terdidik di Kota Pekanbaru. Untuk itu fenomena

pengangguran di kalangan pemuda, selain disebabkan karena terbatasnya lapangan pekerjaan, juga disebabkan karena tidak

sinkronnya kualifikasi lulusan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja/usaha (*link and match*). Namun, hal tersebut juga sekaligus menjelaskan masih rendahnya tingkat kewirausahaan yang dapat dihasilkan dari dunia pendidikan. Untuk itu, upaya pengembangan kewirausahaan khususnya di usia pemuda melalui kegiatan pengabdian masyarakat harus terus digalakkan. Upaya ini perlu dilakukan sebagai salah satu upaya untuk menciptakan *entrepreneur* muda baru dan tangguh. Atas dasar hal tersebut maka dirancanglah program pengabdian kepada masyarakat dengan judul **“Penumbuhan dan Pengembangan Wirausaha Baru pada Era Digital bagi Generasi Muda di Kecamatan Rumbai Kelurahan Agrowisata”**

Identifikasi Masalah

Tingginya tingkat pengangguran Kota Pekanbaru disebabkan oleh banyak pemuda yang memilih mencari pekerjaan dari pada menciptakan lapangan pekerjaan. Padahal apabila dioptimalkan pengelolaan sumberdaya daerah yang ada bisa meningkatkan kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran.

Perumusan Masalah

Bagaimana menumbuhkan dan mengembangkan wirausaha baru pada era digital bagi generasi muda di Kecamatan Rumbai Kelurahan Agro Wisata?

Tujuan Kegiatan Pengabdian

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah :

- a. Memberikan pengetahuan dasar tentang pentingnya spirit wirausaha, sehingga peserta mampu menjadi pengusaha yang maju, mandiri dan profesional.
- b. Memberikan pengetahuan dasar tentang motivasi usaha dan strategi usaha dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat.
- c. Memberikan pemahaman dan ketrampilan kepada peserta yang berkaitan dengan pengembangan bisnis, seperti bidang pemasaran, akuntansi, keuangan, permodalan, serta sumber daya manusia.

Manfaat Kegiatan

Kegiatan ini menumbuhkan dan mengembangkan wirausaha baru pada era digital bagi generasi muda ini mempunyai manfaat yaitu peserta mendapat motivasi lebih dalam dalam berwirausaha.

Masyarakat Sasaran

Dipilihnya pemuda di Kecamatan Rumbai Kelurahan Agrowisata ini sebagai masyarakat sasaran dengan pertimbangan bahwa para pemuda baik yang putus sekolah, tamat sekolah dan lulusan perguruan tinggi sekali pun masih belum punya motivasi dan pengetahuan berwirausaha, sehingga banyak yang memilih mencari kerja keluar sementara itu potensi daerah sangat besar.

Tinjauan Pustaka

Motivasi

Luthans (2005) memberikan definisi yang komprehensif, yakni *motivation is a process that starts with a physiological or psychological deficiency or need that activates a behavior or a drive that is aimed at a goal or incentive*, artinya motivasi merupakan suatu proses yang dimulai dengan suatu kekurangan fisiologis dan psikologis atau kebutuhan yang menggerakkan suatu perilaku atau semangat terhadap suatu tujuan atau insentif.

Pentingnya motivasi selalu dihubungkan dengan tujuan pemberian motivasi itu sendiri. Secara umum tujuan pemberian motivasi adalah sebagai berikut: (1) Mendorong gairah dan semangat kerja; (2) Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik; (3) Meningkatkan kepuasan kerja; (4) Meningkatkan kreatifitas, inovasi dan partisipasi kerja; (5) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja; (6) Meningkatkan produktivitas kerja; (7) Mempertahankan loyalitas; (8) Meningkatkan kedisiplinan kerja; (9) Mempertinggi rasa tanggung jawab terhadap tugas dan fungsi; (10) Meningkatkan tingkat kesejahteraan; (11) Menanamkan rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap perusahaan; (12) Menciptakan rasa kebersamaan dan (13) Mendorong untuk berperilaku sebagai warga organisasi (*organizational citizenship behavior*).

Pelatihan

Training is a planned effort to facilitate the learning of jobrelated knowledge, skills, and behavior by employe. Pelatihan merupakan suatu usaha yang terencana untuk

memfasilitasi pembelajaran tentang pekerjaan yang berkaitan dengan pengetahuan, keahlian dan perilaku oleh pegawai. (Noe, Hollenbeck, Gerhart and Wright, 2003)

Secara ontologis, *“training is a process used by organizations to meet their goals. It is called into operation when a discrepancy is perceived between the current situation and a preferred state of affairs. The trainer’s role is to facilitate trainee’s movement from the status quo toward the ideal.* Pelatihan adalah upaya pembelajaran, yang diselenggarakan organisasi (instansi Pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan, dan lain sebagainya) untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai tujuan organisasi. Suatu pelatihan dianggap berhasil apabila dapat membawa kenyataan atau performansi sumber daya manusia yang seharusnya atau yang diinginkan oleh organisasi dan/atau lembaga. Peran pelatih (widyaiswara, instruktur, nara sumber) dalam proses pembelajaran adalah membantu (membelajarkan) peserta pelatihan untuk dapat mengubah perilaku yang biasa ditampilkan pada saat ini menjadi perilaku yang seharusnya terwujud atau yang diharapkan oleh organisasi dan/atau lembaga. (Friedman dan Yarbrough, 1985 dalam Sudjana, D., 2007). Dengan kata lain, pelatihan adalah kegiatan edukatif untuk membawa keadaan perilaku saat ini kepada perilaku yang lebih baik sebagaimana diinginkan oleh organisasi.

Kewirausahaan/Entrepreneurship

Entrepreneurship is the process of creating something different with vaule by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psychic, and social risk, and receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfaction and independence. Kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima

balas jasa dan kepuasan serta kebebasan (Hisrich-Peters, 1995, dalam Alma, B. 2007)

Entrepreneurship is ability to create the new and different thing. Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Kewirausahaan secara sederhana sering juga diartikan sebagai prinsip atau kemampuan wirausaha (Drucker, P.F, 1994). *Entrepreneurship is the backbone of economy.* Kewirausahaan syaraf pusat perekonomian atau sebagai *„tailbone of economy“*, yaitu pengendali perekonomian suatu bangsa (Wirakusumo, S. 1997, dalam Suryana, 2007).

Pemberdayaan

Secara empiris, ada tiga konsep pemberdayaan itu ; 1) pemberdayaan itu sebagai penghancuran kekuasaan (*power to no body*). Kekuasaan yang ada diupayakan untuk dihancurkan dan diganti. Karena semakin lama berkuasa dalam menjalankan kekuasaannya cenderung untuk mengharamkan segala cara (*otoriter*). Tetapi konsep ini sangat revolusioner dan kurang demokratis; 2) pemberdayaan diartikan sebagai pembagian kekuasaan kepada setiap orang (*power to every body*); dengan adanya pembagian kekuasaan, maka kemungkinan untuk menyalahgunakan kekuasaan semakin kurang karena dikontrol oleh pihak yang lain; dan 3) pemberdayaan diartikan sebagai penguatan yang lemah tanpa menghancurkan yang kuat. Konsep ini merupakan konsep yang memiliki semangat demokratis di mana semua komponen masyarakat dihargai apa adanya; yang lemah dikuatkan sedangkan yang kuat dijaga untuk membantu yang lemah sehingga semua akan menjadi sama-sama (A. Rasyad, 2014). Kata *power* dalam *empowerment* diartikan "daya" sehingga *empowerment* diartikan sebagai pemberdayaan. Pemberdayaan adalah penguatan masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi masa depannya, penguatan masyarakat untuk menentukan pilihan masa depannya.

II. Metodologi Penelitian

Langkah – Langkah Kegiatan Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap yang diperlukan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan kelompok sasaran. Tahap persiapan ini terdiri dari :

- a. Mengumpulkan data calon peserta yakni pemuda Kecamatan Rumbai Kelurahan Agrowisata Kota Pekanbaru.
- b. Diskusi dengan anggota pelaksana dan penentuan beban kerja anggota tim.
- c. Mempersiapkan peralatan serta bahan yang diperlukan.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut : (1) Temu Ramah Bersama Masyarakat Kelurahan Agrowisata; (2) Sosialisasi Kukerta Terintegrasi Bersama Camat Rumbai dan Lurah Agrowisata, serta Penyerahan Resmi; (3) Agenda Kegiatan Inti Sosialisasi Kewirausahaan Berbasis Era Digital; (4) Lokakarya Tim Pengabdian Masyarakat

Tahap-tahap Pengembangan Kewirausahaan Pemuda

Pengembangan kewirausahaan pemuda mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Akan Memulai Usaha (*Pre start-up stage*)
2. Tahap Memulai Usaha (*The start-up stage*)
3. Tahap Pertumbuhan Awal (*Early-growth stage*)
4. Tahap Pertumbuhan Lanjutan (*Later-growth stage*)

Waktu dan Tempat

Kegiatan penumbuhan dan pengembangan wirausaha baru pada era digital bagi generasi

muda Kecamatan Rumbai Kelurahan Agrowisata Kota Pekanbaru diadakan di aula Kantor Camat dilakukan pada hari Minggu tanggal 14 Juli 2019.

Peserta

Peserta kegiatan sebanyak 40 (Empat Puluh) Pemuda yang terdapat di Kecamatan Rumbai Kelurahan Agrowisata Kota Pekanbaru

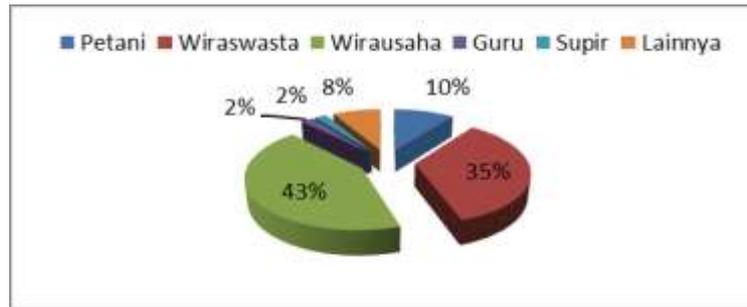
III. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Masyarakat Sasaran

Kelurahan Agrowisata merupakan kelurahan yang terdapat di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Kelurahan Agrowisata merupakan pemerkaran dari Kelurahan Palas Kecamatan Rumbai Pesisir. Awal tahun 2016, masyarakat sudah dijuluki Kelurahan Agrowisata. Penyebutan ini berawal dari warga setempat yang gemar menanam beragam sayur, buah dan berternak. Kelurahan ini dicanangkan oleh pemerintah sebagai pusat agrowisata di Kota Pekanbaru. Pada akhir tahun 2018 yang lalu Pemerintah Kota Pekanbaru meresmikan *agrotek farm system*, sistem ini nantinya petani akan lebih dimudahkan dalam melakukan aktifitas pertanian karena sejumlah aktivitas dapat dikerjakan melalui sistem android. Inovasi ini bertujuan mengatur pengairan, mengatur pupuk dengan sistem Andoid, petani dalam beberapa meter dan waktu yang ditentukan dapat menyiram tanaman yang sudah terkoneksi ke Android.

Sebelum melakukan pengabdian kepada masyarakat tim pengabdian LPPM Universitas Riau melakukan terlebih dahulu pemetaan mengenai gambaran umum masyarakat sasaran. Dibawah ini merupakan responden berdasarkan jenis pekerjaan didominasi oleh wirausaha dan wiraswasta di Kelurahan Agrowisata sebagai berikut:

Gambar 1 Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

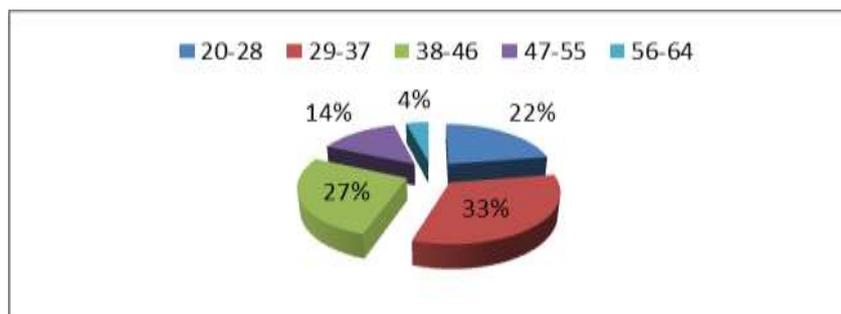


Sumber: Hasil Survei

Hasil survei menunjukkan responden berdasarkan jenis pekerjaan didominasi oleh wirausaha sebesar 43%, wiraswasta sebesar 35%, petani sebesar

10%, guru dan supir sebesar 2%, dan jenis pekerjaan lainnya sebesar 8%.

Grafik 2
Responden Berdasarkan Umur Responden

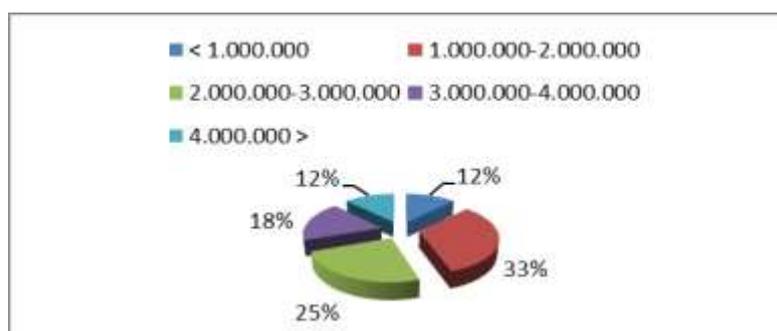


Sumber: Hasil Survei

Hasil survei lapangan menunjukkan umur responden didominasi oleh responden usia 29-37 tahun sebesar 33%, umur 38-46 tahun sebesar 27%, umur 20-28 tahun sebesar 22%, umur 47-55 tahun sebesar 14% dan umur responden 56-64 tahun sebesar 4%.

Berikut disampaikan data responden berdasarkan tingkat pengeluaran di Kelurahan Agrowisata didominasi oleh responden dengan tingkat pengeluaran Rp. 1.000.000-Rp.2.000.000 sebagai berikut:

Grafik 3
Responden Berdasarkan Tingkat Pengeluaran



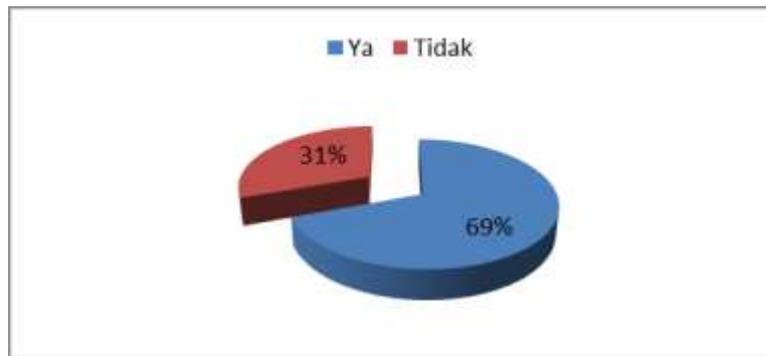
Sumber: Hasil Survei

Hasil survei lapangan menunjukkan tingkat pengeluaran responden Kelurahan Agrowisata didominasi oleh responden dengan tingkat pengeluaran Rp. 1.000.000-Rp.2.000.000 sebesar 33%, responden dengan tingkat pengeluaran Rp. 2.000.000-Rp. 3.000.000 sebesar 25%, responden dengan tingkat pengeluaran Rp. 3.000.000-

Rp.4.000.000 sebesar 18%, responden dengan tingkat pengeluaran Rp. 1.000.000 kebawah dan Rp. 4.000.000 keatas sebesar 12%.

Responden berdasarkan kepemilikan usaha didominasi oleh responden yang memiliki usaha yaitu sebagai berikut:

Grafik 4
Responden Menurut Kepemilikan Usaha



Sumber: Hasil Survei

Hasil survei lapangan menunjukkan responden menurut kepemilikan usaha didominasi oleh responden yang memiliki usaha sebanyak 69% dan yang tidak memiliki usaha sebanyak 31%. Respon yang tidak memiliki usaha merupakan responden yang berpropesi sebagai karyawan.

Berikut disajikan data karakteristik responden berdasarkan kendala dalam pengelolaan usaha didominasi oleh responden dengan kendala modal yaitu sebagai berikut:

Grafik 5
Responden Berdasarkan Kendala Pengelolaan Usaha



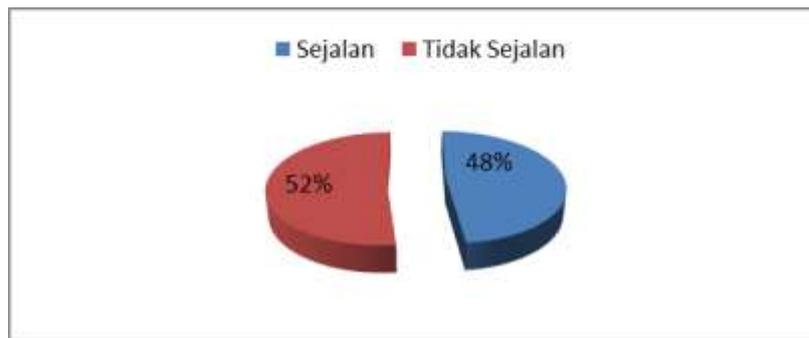
Sumber: Hasil Survei

Data hasil survei lapangan menunjukkan responden dengan kendala pengelolaan usaha didominasi oleh kendala modal sebesar 38%, kendala pemasaran sebesar 23%, kendala bahan baku sebesar 21% dan kendala lainnya sebesar 18%. Besarnya kendala modal disebabkan oleh

usaha masyarakat Kelurahan Agrowisata berbasis produksi sehingga membutuhkan modal yang cukup besar.

Berikut disampaikan data responden berdasarkan usaha yang sejalan dengan potensi desa yaitu sebagai berikut:

Grafik 6
Usaha Responden yang Sejalan dengan Potensi Desa

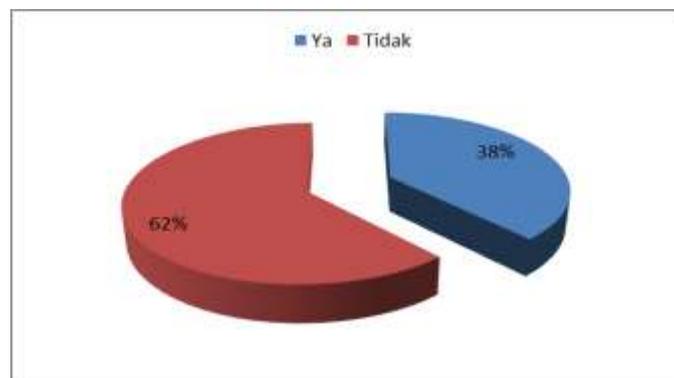


Sumber: Hasil Survei

Data hasil survei menunjukkan sebagian besar usaha responden yang tidak sejalan dengan potensi desa sebanyak 52% dan 48% nya sejalan dengan potensi desa. Besarnya usaha yang tidak sejalan dengan potensi desa disebabkan oleh usaha masyarakat menggeluti bidang perdagangan dan jasa.

Berikut disampaikan data responden yang menggunakan sosial media dalam pengembangan usaha didominasi oleh responden yang tidak menggunakan sosial media yaitu sebagai berikut:

Grafik 7
Menggunakan Sosial Media dalam Pengembangan Usaha



Sumber: Hasil Survei

Hasil survei lapangan menunjukkan responden yang menggunakan sosial media dalam pengembangan usaha didominasi oleh responden yang tidak menggunakan sosial media yaitu

sebanyak 62% dan 38% nya lagi menggunakan sosial media. Penyebabnya terdapat pada gambar diatas yaitu sebagai berikut:

Grafik 8
Alasan Tidak Menggunakan Sosial Media



Sumber: Hasil Survei

Alasan responden tidak menggunakan sosial media untuk pengembangan usaha adalah sebagian besar responden merasa tidak perlu dan

usahanya tidak terkait dengan penggunaan sosial media. Sebanyak 24% nya lagi responden tidak paham menggunakan sosial media.

Grafik 9
Pengaruh Omset Setelah Menggunakan Sosial Media



Sumber: Hasil Survei

Responden yang menggunakan sosial media untuk pengembangan usahanya hanya sebanyak 31% yang merasakan terjadi kenaikan omset sementara 69% nya lagi tidak merasakan pengaruh apapun setelah menggunakan sosial media.

Berikut disampaikan data responden yang mengikuti kegiatan entrepreneurship yaitu sebagai berikut:

Grafik 10
Responden yang Mengikuti Pelatihan



Sumber: Hasil Survei

Hasil survei lapangan menunjukkan responden di Kelurahan Agrowisata sebagian besar tidak pernah mengikuti pelatihan yaitu sebesar 94% dan yang pernah mengikuti pelatihan hanya 6% nya saja.

Grafik 11
Materi Yang Dibutuhkan Jika Mengikuti Pelatihan



Sumber: Hasil Survei

Adapun materi yang dibutuhkan oleh responden jika mengikuti kegiatan pelatihan entrepreneurship didominasi oleh materi yang berkaitan dengan management usaha sebesar 29%, materi cara memulai usaha sebesar 27%, materi penggunaan teknologi sebesar 18%, materi cara mendapatkan modal usaha sebesar 13%, materi tentang strategi penjualan sebesar 9% dan materi cara mendapatkan network sebesar 4%.

Potensi Pengembangan (Pemberdayaan Masyarakat)

Pengabdian ini diberikan kepada pemuda, gapoktan dan elemen masyarakat yang ada di Kelurahan Agrowisata Kecamatan Rumbai. Sesuai namanya yaitu kelurahan agrowisata,

merupakan kelurahan yang sedang dicanangkan Pemerintah Kota untuk menjadi pusat agrowisata di Kota Pekanbaru.

Potensi yang dimiliki Kelurahan Agrowisata diantaranya adalah 100 hektar lahan pertanian yang sudah disiapkan sebagai penunjang wisata agro oleh pemerintah. Selain itu luasnya lahan melon masyarakat juga merupakan potensi yang sangat bagus untuk dikembangkan selain menjadi tempat agrowisata juga bisa dikembangkan menjadi industri turunan lainnya baik itu industri makanan maupun kesehatan.

Selain itu terdapat luasnya lahan pertanian ubi masyarakat dengan potensi yang sangat luar biasa yaitu dalam 1 batang ubi bisa menghasilkan 200 Kg buah ubi. Sehingga melimpahnya bahan baku kalau dikelola dengan baik akan mampu

memberikan multiplier effect kepada perekonomian masyarakat di Kelurahan Agrowisata dan Kelurahan sekitar.

Melalui potensi yang ada jika benar-benar serius untuk dikembangkan selain menjadi tempat wisata alternatif kota pekanbaru juga mampu mensupply bahan baku untuk kebutuhan industri kecil, menengah maupun besar.

Solusi Pengembangan (Pemberdayaan) Masyarakat

Langkah yang dilakukan agar masyarakat mampu mengembangkan potensi desa adalah tim pengabdian melakukan kegiatan *enterpreneurship* berdasarkan kebutuhan masyarakat Kelurahan Agrowisata melalui pemetaan kondisi masyarakat menggunakan kusioner. Materi pertama yang diberikan oleh tim kepada masyarakat adalah materi yang berkaitan dengan modal, tujuan materi ini diberikan agar masyarakat menjadi mudah mendapatkan akses untuk modal usaha melalui dana CSR perusahaan, pinjaman dengan bunga yang kecil maupun akses dana ke Perbankan.

Adapun materi kedua berkaitan dengan manajemen pengelolaan usaha dan pembukuan. Tujuan materi ini diberikan kepada masyarakat adalah agar masyarakat paham bagaimana manajemen pengelolaan usaha yang bagus dan juga pembukuan yang bagus. Baiknya pembukuan suatu usaha akan berguna jika melakukan pengajuan pinjaman dana.

Materi ketiga berkaitan dengan digital marketing. Tujuan materi ini diberikan kepada adalah supaya masyarakat paham bagaimana mengoptimalkan potensi internet untuk aspek pemasaran, selain mampu menjangkau pembeli potensial yang tidak terbatas juga mampu menghemat cost iklan.

Tingkat Ketercapaian Sasaran Program

Geliat *enterpreneurship* dikalangan masyarakat khususnya anak muda terus mengalami peningkatan signifikan. *Enterpreneurship* memiliki peranan penting dengan kemampuan untuk menciptakan dan menyediakan produk yang bernilai tambah (*value*

added) melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas dan inovasi serta kemampuan manajemen untuk mencari dan membaca peluang. Semakin banyak *Entrepreneur* yang dimiliki oleh sebuah negara akan semakin makmur negara tersebut. Menciptakan sebanyak mungkin *Entrepreneur* di suatu negara jelas memiliki kaitan dengan kesejahteraan bangsa tersebut.

Jika diprediksi maka tingkat keberhasilan dari program yang dijalankan ini diperkirakan diatas 80% akan berhasil. Prediksi ini tentunya akan dapat di wujudkan jika peran serta pemerintah, swasta, masyarakat dan perguruan tinggi saling bersinergis dalam mendorong munculnya *enterpreneur* baru melalui pelatihan, pendampingan, transfer teknologi dan mempermudah perizinan akan mempercepat lahirnya *enterpreneur* baru. Terlebih lagi pesatnya perkembangan teknologi akan sangat mempermudah siapapun, kapanpun dan dimana pun untuk memulai usaha. Untuk itu tim pengabdian sangat optimis capaian sasaran program akan optimal seperti yang diharapkan oleh banyak pihak.

IV. Kesimpulan

Kesimpulan

1. Masih banyaknya masyarakat Kelurahan Agrowisata yang belum paham dalam mengelola usaha.
2. Sebagian besar usaha masyarakat tidak terkait dengan potensi daerah.
3. Masih kurangnya generasi muda Kelurahan Agrowisata dalam memulai usaha.
4. Hanya 6% masyarakat yang pernah mengikuti pelatihan *enterpreneurship*
5. Sebagian besar masyarakat belum menyadari kemampuan sosial media dalam mendorong kemajuan usaha.

Saran

1. Pihak kelurahan bekerja sama dengan Pemerintah Kota Pekanbaru melalui OPD terkait untuk melakukan pelatihan *enterpreneurship* secara

- rutin guna mendorong masyarakat agar tertarik dengan dunia usaha.
2. Menggandeng perguruan tinggi dan swasta untuk transfer teknologi
 3. Bekerjasama dengan lembaga keuangan bank maupun non bank untuk akses pembiayaan usaha masyarakat.
 4. Bekerjasama dengan Perusahaan yang mempunyai CSR dalam melakukan pemberdayaan kepada usaha masyarakat.

Sudjana, D. (2007) *Sistem dan Manajemen Pelatihan, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Falah Production.

Winarto, (2004). *First Step to Be An Entrepreneur*. Jakarta. Elex Media Komputindo.

Zimmerer, T.W., & Norman M. S. (1996). *Entrepreneurship And The New Venture Formation*. New Jersey. Prentice-Hall International, Inc.

Daftar Pustaka

Alma, B. (2007). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.

Drucker, P.F. (1994). *Innovation and Entrepreneurship, Practice and Principle*. New York. Harper Business.

Dewi, Erwitas *et al* (2012). *Pelatihan Motivasi Kewirausahaan Bagi Tim Penggerak PKK Kelurahan Rawasari Kecamatan Kota Baru Jambi*. Jurnal Pengabdian pada Masyarakat No. 52.

Hikmat, H. (2010). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.

Kamil, M. (2010). *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*, Bandung: Alfabeta.

Marzuki, S. (2010). *Pendidikan Nonformal; Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional. Pelatihan, dan Andragogi*. Malang: UM Press Kerjasama dengan Bandung: Rosdakarya.

Noe, Hollenbeck, Gerhart, Wright (2003). *Human Resource Management*, International Edition. New York: The McGraw-hill Companies Inc..

Rasyad, A. 2014. *Pendidikan dan Pelatihan dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Malang: Elang Mas.